

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat dari pendidikan adalah upaya pengembangan potensi manusia secara optimal, baik dari segi fisik, mental, sosial, dan spiritual sesuai dengan keunikan dari masing-masing individu. Melalui pendidikan diharapkan setiap manusia atau siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan berperan.

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”, maka setiap warga negara mendapat jaminan untuk mendapatkan pendidikan. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa hak anak adalah memperoleh pendidikan tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai hambatan. Anak yang memiliki hambatan memerlukan pendidikan khusus. Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 52-68 menurut Binet, atau berkisar antara 55-69 menurut Skala Weshler (WISC). Mereka dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri (Somantri, TS 2006: hlm106). Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti pendidikan. Melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Nia Soniawati, 2016

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN BILAH PENJUMLAHAN TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG
PENJUMLAHAN 1-20 PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IX DI SLB - C SUMBERSARI
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Natawidjaya, R (1980: hlm 16) mengemukakan:

ada berbagai faktor, baik dalam dirinya maupun faktor di luar dirinya, namun demikian pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapainya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, teknik, materi dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami anak. Hambatan perkembangan intelektual yang dialami siswa tunagrahita ringan menyebabkan siswa cenderung memiliki berbagai hambatan dalam belajarnya, terutama dalam mengikuti belajar akademik, salah satunya adalah dalam pelajaran matematika, khususnya berhitung penjumlahan 1-20. Hal ini pun terjadi pada siswa di SLB Sumbersari Bandung.

Kesulitan dan kekeliruan yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika menurut (Abdurrahman, M 1996: hlm 227) “adalah kesulitan tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca”. Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan, khususnya dalam belajar berhitung penjumlahan memerlukan strategi belajar mengajar dan media yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif, efisien, sehingga membawa hasil yang optimal. Salah satu media yang diharapkan bisa membantu siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran berhitung penjumlahan 1–20 adalah media papan bilah penjumlahan. Media ini belum pernah digunakan di SLB Sumbersari Bandung. Papan bilah yang dimaksud adalah papan bilah dari kertas yang terbagi-bagi dalam sejumlah bidang persegi, duapuluh mendatar dan sepuluh menurun. Ada dua rangkaian bilah papan. Satu merah dan yang lain biru. Setiap rangkaian berisi 10 bilah, di mana masing-masing bilah panjangnya berukuran satu bidang persegi sampai 10 bidang persegi.

Dipilihnya papan bilah penjumlahan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran berhitung penjumlahan 1-20 pada siswa tunagrahita ringan dengan media tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, anak langsung melakukan sendiri penjumlahan bentuk pendek dengan papan bilah penjumlahan. Selain itu media papan bilah penjumlahan bersifat ekonomis, artinya sangat

Nia Soniawati, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN BILAH PENJUMLAHAN TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN 1-20 PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IX DI SLB - C SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

murah karena hanya menggunakan kertas yang dibuat garis berpetak. Selain itu media papan tersebut juga praktis karena mudah untuk mendapatkannya, aman serta tidak membahayakan.

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas serta melihat kelebihan dari media “papan bilah penjumlahan”, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “ Pengaruh Penggunaan Media Papan Bilah Penjumlahan Terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan 1-20 pada Siswa Tunagrahita Ringan (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Tunagrahita Ringan kelas IX di SLB Sumbersari Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Adanya kesulitan dalam kemampuan berhitung penjumlahan 1-20 yang dialami oleh anak tunagrahita sedang karena disebabkan oleh hambatan (kemampuan intelegensi) yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti melihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunagrahita/subjek. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Metode, teknik/cara guru dalam mengajarkan penjumlahan pada siswa tunagrahita masih kurang tepat sehingga potensi yang ada dalam diri siswa kurang tergali yang menyebabkan siswa tersebut kurang menguasai kemampuan berhitung penjumlahan 1-20.
2. Beberapa media yang dapat membantu siswa dalam kemampuan berhitung siswa diantaranya adalah: lidi, jari, manik-manik, kancing , dan media papan bilah penjumlahan.
3. Belum digunakannya media papan bilah penjumlahan sebagai salah satu media/alat untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan, padahal media ini memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan 1-20.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada media papan bilah penjumlahan untuk membantu proses pembelajaran berhitung penjumlahan 1- 20 pada siswa tunagrahita ringan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti ini sebagai berikut:

“Apakah media papan bilah penjumlahan berpengaruh terhadap pembelajaran berhitung penjumlahan 1-20 pada siswa tunagrahita ringan?”.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan 1-20 pada siswa tunagrahita ringan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk membantu memudahkan berhitung penjumlahan 1-20 pada salah seorang siswa kelas IX di SLB-C Sumbersari Bandung yang masih keliru dalam mengerjakan soal penjumlahan 1-20.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

a. Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif media pembelajaran bagi para guru, dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan.

b. SLB Tunagrahita

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah agar dapat mengambil manfaat dari penggunaan media papan bilah penjumlahan dalam peningkatan kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan.

Nia Soniawati, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN BILAH PENJUMLAHAN TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN 1-20 PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IX DI SLB - C SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu